



Volume Sampah Melonjak Signifikan

● Dampak Kemudahan Akses Pembuangan Via Penggerobak

YOGYA, TRIBUN - Volume sampah harian di Kota Yogyakarta mengalami lonjakan yang cukup signifikan dalam kurun waktu satu bulan terakhir.

Lonjakan tersebut disinyalir terjadi karena akses pembuangan warga masyarakat yang semakin mudah, seiring fasilitasi penggerobak di wilayah.

Wakil Wali Kota Yogyakarta, Wawan Harmawan mengatakan, kemudahan itu membuat publik terkesan tidak mengontrol pembuangan limbahnya.

Terlebih, sebelum adanya mekanisme penggerobak atau transporter, warga sempat mengalami kesulitan dalam melakukan pembuangan sampah.

"Dengan diberi kemudahan, justru buangnya dibanyakan. Jadi, dari data, terjadi peningkatan jumlah sampah hariannya cukup signifikan," tandasnya, Rabu (13/8).

Wawan pun menyampaikan, volume produksi sampah di Kota Yogyakarta sejatinya sempat ditekan cukup masif hingga kisaran 180-220 ton per hari.

Namun, seiring operasional transporter yang semakin merata sampai ke lingkup RT dan RW, timbulannya

dewasa ini kembali melonjak drastis.

"Sekarang relatif meningkat sampai 280an (ton per hari), dengan keberadaan transporter itu tadi. Giliran ada transporter, dianggap bayarnya lebih murah, terus dibuang ke sana semua," ujarnya.

"Bahkan, mungkin ada titipan (sampah) dari tempat lain juga. Padahal, logikanya transporter itu kan untuk area setempat saja," tambah Wakil Wali Kota.

Menurutnya, fenomena lonjakan tingkat produksi sampah pun terjadi secara berkesinambungan, atau tidak sebatas di momen-momen tertentu.

Oleh sebab itu, Wawan meyakini, ada problem yang harus segera ditangani, supaya timbunan sampah di depo atau tempat penampungan sementara tidak semakin parah.

"Karena jumlahnya meningkat signifikan dan kontinyu. Tidak situasional seperti Sabtu dan Minggu saja. Tapi, sudah dari Juli ke Agustus ini," cetusnya.

Sebagai antisipasi, Pemkot Yogyakarta mendorong warga masyarakat untuk konsisten melakukan upaya pemilahan sebelum limbah dibuang

ke penggerobak.

Bahkan, pihaknya mulai menekan kepada para transporter, supaya tidak mengangkut limbah rumah tangga yang kondisinya belum terpilah.

"Maka, sekarang kita mulai coba transporter hanya menerima sampah yang sudah terpilah, itu saja. Kalau terpilah, otomatis akan tereduksi itu," ujarnya.

Terlebih, lanjut Wawan, Pemkot Yogyakarta kini tengah menggencarkan gerakan 'Mas Jos', atau Masyarakat Jogja Olah Sampah di tengah publik.

Ia menyebut, butuh gotong royong dan andil semua pihak agar problem persampahan berkepanjangan di Kota Pelajar benar-benar bisa dituntaskan.

"Masyarakat sebenarnya juga sudah tertib kok. Kadang, malah di transporter dicampur lagi. Jadi kita tidak menyalahkan siapa-siapa," katanya.

"Tapi, yang terpenting, bagaimana kita bareng-bareng, gotong royong, agar tidak terjadi sesuatu yang lebih buruk daripada sebelumnya," pungkas Wawan. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Wakil Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005